

ANALISIS PENENTUAN BIAYA TETAP DAN BIAYA VARIABEL DALAM MENINGKATKAN LABA PADA OUTLET THE COFFEE BEAN & TEA LEAF GRAND INDONESIA DI KOTA MAKASSAR

A. Tawakkal B^{1*}, Muhammad Basir^{2**}, Muh. Alam Nasyrhan Hanafi^{3***}

^{1,2,3}Universitas Muslim Maros

*aqomah3@gmail.com

**muhammadbasir159@gmail.com

***alamnasyrah@umma.ac.id

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penentuan biaya tetap dan biaya variabel dalam meningkatkan laba pada Outlet *The Coffee Bean & Tea Leaf Grand* Indonesia di kota Makassar. Dalam metode ini biaya yang digunakan adalah biaya dengan aktivitas tertinggi dan terendah dalam periode untuk menetapkan biaya tetap dan menentukan tarif biaya variabel. Dengan menggunakan metode tinggi-rendah (*High and Low Points*) dalam perhitungan biaya tetap pada perusahaan PT. Trans Coffee (*The Coffee Bean & Tea Leaf*) Hybrid Sultan Hasanuddin Makassar selama 5 tahun yaitu untuk biaya tetap pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami kenaikan dan di tahun 2017 hingga 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Sedangkan untuk biaya variabel pada tahun 2014 hingga 2018 mengalami kenaikan dan jika dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode perusahaan, maka metode tinggi-rendah (*High and Low Points*) dapat menghasilkan selisih biaya tetap dan biaya variabel dengan biaya yang lebih efisien dan signifikan.

Kata Kunci: Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Laba

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, terbukti dengan berdirinya perusahaan besar, menengah dan kecil. Untuk menghadapi perkembangan dunia usaha, para pengusaha terkhususnya di bidang *Food and Beverage* dituntut lebih cermat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Kopi dan Teh merupakan salah satu minuman yang mendunia. Sejalan dengan perkembangan zaman atau gaya hidup maka kebiasaan mengkonsumsi kopi setiap harinya berubah. Pada zaman dulu masyarakat biasanya mengonsumsi Kopi dan Teh hanya pada pagi dan malam hari, tetapi sekarang masyarakat

dapat minum Kopi dan Teh kapan saja sehingga terjadi peningkatan konsumsi Kopi dan Teh. Minuman ini sangat banyak digemari baik dari kalangan remaja hingga dewasa.

Sehingga Penentuan biaya tetap dan biaya variabel perlu dilaksanakan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Tanpa adanya penentuan akan mengakibatkan kurangnya koordinasi dan kerjasama diantara masing-masing bagian dalam perusahaan sehingga akan mengganggu kelancaran jalannya perusahaan. Kegagalan melaksanakan salah satu kegiatan akan berakibat terhadap kegiatan yang lain. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang (*Non Retail*) *Food and Beverage* mereka akan berlomba-lomba memproduksi dan

memasarkan produk tersebut kepada *customer* dan masyarakat. Akan tetapi, dalam memasarkan suatu produk yang berkualitas tinggi, mereka harus menghadapi besarnya tekanan-tekanan yang terjadi. Untuk menghadapi dan mengantisipasi tekanan-tekanan dan untuk memenangkan persaingan, tugas perusahaan bukan sekedar memproduksi dan memasarkan produknya, namun mempertimbangkan besar kecilnya biaya yang akan terjadi untuk meningkatkan efisiensi. Efisiensi digunakan sebagai alat pengukur untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai tingkat efisiensi tertentu dapat dilaksanakan dengan cara penentuan biaya tetap dan biaya variabel yang mengakibatkan rendahnya harga pokok produksi. Perencanaan suatu perusahaan diwujudkan dalam bentuk anggaran.

Anggaran merupakan rencana kerja suatu periode tertentu yang dinyatakan didalam nilai uang atau angka-angka lain yang dapat diukur sebagai salah satu diantara alat-alat pengendalian manajemen, anggaran memegang peranan penting di dalam melakukan evaluasi. Maka dari itu, penyusunan anggaran dalam hal ini biaya tetap dan biaya variabel perusahaan merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam perusahaan. Begitu pula dengan PT. Trans Corporation. Banyak cara yang dilakukan PT. Trans Corporation untuk menyusun biaya tetap dan biaya variabel. Salah satu cara yang dilakukan dalam menyusun anggaran biaya produksi, yaitu dengan menetapkan biaya tetap dan biaya variabel sebelum proses penjualan dimulai. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui berapa biaya produksi yang seharusnya dikeluarkan.

Menurut Mulyadi (2016:78) Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dengan peningkatan atau penurunan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan

dalam sebuah perusahaan. Sehingga biaya tetap ialah biaya yang harus dibayar oleh perusahaan terlepas dari aktivitas bisnis. Dengan penentuan dan pengendalian biaya produksi tersebut, diharapkan akan diperoleh suatu efisiensi biaya. Adapun yang dimaksud dengan efisiensi biaya adalah terhindar dari pemborosan atau penyimpangan, sehingga setiap biaya yang dikeluarkan adalah biaya tetap yang sesungguhnya. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan kuantitas volume produksi atau penjualan (Mulyadi:2016).

Jika kuantitas produksi meningkat, maka biaya variabel akan ikut meningkat sebesar perubahan kuantitas dikali dengan biaya variabel per satuannya. Setelah biaya tetap dan biaya variabel ditetapkan, maka pada akhir periode dapat dilakukan perbandingan antara biaya tetap standar dengan biaya variabel sesungguhnya terjadi. Dalam hal ini perusahaan harus dapat menyusun anggaran biaya produksi secara tepat dan mengendalikan biaya produksi yang dikeluarkan seefisien mungkin.

Penentuan harga tetap dan biaya variabel harus dilakukan untuk menghindari adanya suatu kesalahan yang terjadi karena kesalahan manusia (*Human Error*) seperti kesalahan perhitungan biaya-biaya persediaan sehingga dapat merugikan perusahaan.

Jumlah penjualan yang dibebankan kepada *customer reguler* dalam penjualan barang secara seragam dalam transaksi perusahaan. Kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan dalam bentuk barang ataupun jasa, baik secara tunai atau kredit.

Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembelian melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh penjual kepada pembeli

dan transaksi penjualan kemudian dicatat oleh perusahaan.

Aktivitas penjualan merupakan salah satu faktor penentuan atas perolehan laba yang optimal sehingga kelanjutan (kontinuitas) perusahaan terjamin dengan perkembangan perusahaan yang diharapkan akan terus meningkat. Dalam setiap penjualan harus ada perencanaan dan strategi serta kerjasama antara bagian yang terkait untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan mengandalkan kegiatannya dalam bentuk penjualan, semakin besar volume penjualan semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan pada umumnya mempunyai tiga tujuan dalam penjualan yaitu mencapai volume penjualan, mendapatkan laba tertentu dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan.

The Coffee Bean & Tea Leaf adalah sebuah waralaba kedai kopi yang bermarkas di *Los Angeles*, Amerika Serikat dan dimiliki serta dikelola oleh *Internasional Coffee & Tea, LLC*. Kedai *Coffee Bean* pertama kali dibuka tahun 1963. *Cafe The Coffee Bean & Tea Leaf* juga salah satu perusahaan berkembang yang merupakan waralaba (*franchise*) dari Amerika, *The Coffee Bean & Tea Leaf* memiliki 315 cabang yang tersebar di berbagai Negara, salah satunya di Indonesia. *The Coffee Bean & Tea Leaf* berdiri di Indonesia sejak tahun 2001. Di bawah naungan PT. Trans Corporation yang dikelola oleh bapak Chairul Tanjung. Bulan Juni 2006 Master *Franchise the Coffee Bean & Tea Leaf* di Indonesia berpindah tangan dari PT. Tiga Satu Dwima ke PT. *Trans Coffee*.

Saat transaksi itu terjadi gerai *The Coffee Bean & Tea Leaf* di Indonesia baru 9 unit. Kini setelah sebelas tahun dikelola *Trans Coffee* yang dikomandani Chairul Tanjung-adik kandung pengusaha sukses, Chairul Tanjung.

Jumlah gerai *The Coffee Bean & Tea Leaf* meningkat 98 unit yang terbesar di Jakarta, Bandung, Surabaya, Makassar, Manado dan Bali.

The Coffee Bean & Tea Leaf meluncurkan banyak varian minuman teh dan kopi yang dapat disajikan dalam keadaan panas maupun dingin yang cocok untuk diminum kapan saja. Menu-menu yang disajikan sangat beragam, yang bisa dikonsumsi ketika sarapan maupun untuk menemani *hang-out* para pelanggan bersama teman-temannya di sore atau malam hari yang dapat memulihkan dari kepenatan aktifitas sehari-hari.

Fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan penentuan biaya tetap dan biaya variabel yaitu adanya penyimpangan pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh bagian pembelian dan bagian penjualan. Keadaan ini mengakibatkan kemungkinan terjadi penyelewengan, kecurangan dan manipulasi biaya tetap dan biaya variabel terhadap penjualan. Keadaan ini tentu akan sangat merugikan perusahaan dan berpengaruh terhadap penjualan dan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik memilih judul “**Analisis Penentuan Biaya Tetap dan Biaya Variabel dalam Meningkatkan Laba pada Outlet the Coffee Bean & Tea Leaf Grand Indonesia di Kota Makassar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menentukan biaya tetap dan biaya variabel dalam meningkatkan laba pada Outlet the Coffee Bean & Tea Leaf Grand Indonesia di Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penentuan biaya tetap dan biaya variabel dalam meningkatkan laba pada Outlet the *Coffee Bean & Tea Leaf Grand* Indonesia di Kota Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Biaya Tetap

Menurut Jake Mitchael (2013:56) mengatakan, "Pengertian biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut, Pengeluaran ini berkaitan dengan waktu, seperti gaji atau beban sewa yang dibayar setiap bulan, dan sering disebut sebagai pengeluaran tambahan.

Menurut Mulyadi (2016:442) adalah biaya tetap yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.

B. Biaya Variabel

Menurut Mulyadi (2016:129) biaya variabel adalah biaya variabel atau juga disebut *variable cost* adalah biaya yang umumnya berubah-ubah sesuai dengan volume bisnis. Karena semakin besar volume penjualan anda, semakin besar pula biaya yang harus anda keluarkan. Kalau contoh yang gampang, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam pembuatan sebuah produk adalah biaya variabel.

Menurut Riwayadi (2016:33) biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan output aktivitas, sedangkan biaya perunitnya adalah tetap dalam batas relevan tertentu.

C. Laba

Menurut Soemarso (2014:432) Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan

usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi

Menurut Kuswadi (2016:94) secara sederhana mendefinisikan laba (rugi) adalah pendapatan dikurangi seluruh beban/biaya yang telah dikeluarkan, sebagaimana terlihat dalam persamaan laba (rugi).

METODE ANALISIS

a. Rumus untuk menetapkan biaya tetap

$$\text{Rata-rata Biaya Bulanan} - \text{Elemen Tetap} = \text{Rata-rata Bulanan Elemen variabel dari biaya}$$

b. Rumus untuk menentukan tarif biaya variabel

$$\frac{\text{Rata-rata bulanan elemen variabel dari biaya}}{\text{Rata-rata bulanan persatuan}} = \text{Biaya variabel}$$

HASIL PENELITIAN

Setelah menjalankan prosedur penelitian dan menganalisa setiap temuan dalam kegiatan observasi dan wawancara dengan responden mengenai analisis penentuan biaya tetap dan biaya variabel dalam meningkatkan laba pada outlet *The Coffee Bean & Tea Leaf Grand* Indonesia di Kota Makassar, maka hasil di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tahun 2014

$$\text{Biaya Tetap} = \text{Rp. 2.717.700.000} - \text{Rp. 358.588.080}$$

$$= \text{Rp. 2.359.111.920}$$

$$\text{Biaya Variabel} = \text{Rp. 5.100.000.00}$$

$$\frac{\text{Rp. 240.000.000}}{\text{Rp. 21, 25}}$$

$$= \text{Rp. 21, 25}$$

Nilai biaya tetap dan biaya variabel pada tahun 2014 terjadi pengeluaran biaya yang cukup signifikan. Dimana rata-rata biaya bulan sebesar Rp.358.588.080, Rekap biaya tetap

sebesar Rp.2.717.700.000, dan Biaya rata-rata bulanan variabel sebesar Rp.5.100.000.000 serta Rata-rata biaya persatuan sebesar Rp.240.000.000, sehingga total penggunaan biaya-biaya selama Tahun 2014 adalah biaya tetap sebesar Rp.2.359.111.920 dan untuk biaya variabel sebesar 21,25.

2. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tetap} &= \text{Rp. } 2.717.700.000 - \\ &\quad \text{Rp. } 335.929.272 \\ &= \text{Rp. } 2.381.770.728 \\ &= \text{Rp. } 2.359.111.920 \\ \text{Biaya Variabel} &= \text{Rp. } 5.100.000.000 \\ &\quad \text{Rp. } 240.000.000 \\ &= \text{Rp. } 21,25. \end{aligned}$$

Nilai biaya tetap dan biaya variabel pada tahun 2015 terjadi pengeluaran biaya yang cukup signifikan. Dimana rata-rata biaya bulanan sebesar 2.717.700.000, rekap biaya tetap sebesar Rp.2.717.700.000, dan Biaya rata-rata bulanan variabel sebesar Rp.5.100.000.000 serta Rata-rata biaya persatuan sebesar Rp.240.000.000, sehingga total penggunaan biaya-biaya selama Tahun 2015 adalah biaya tetap sebesar Rp.2.381.770.728 dan untuk biaya variabel sebesar 21,25.

3. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tetap} &= \text{Rp. } 2.748.400.000 - \\ &\quad \text{Rp. } 335.929.272 \\ &= \text{Rp. } 2.412.970.728 \\ &= \text{Rp. } 2.359.111.920 \\ \text{Biaya Variabel} &= \text{Rp. } 5.100.000.000 \\ &\quad \text{Rp. } 240.000.000 \\ &= \text{Rp. } 21,25. \end{aligned}$$

Nilai biaya tetap dan biaya variabel pada tahun 2016 terjadi pengeluaran biaya yang cukup signifikan. Dimana rata-rata biaya bulanan sebesar 335.929.272, rekap biaya tetap sebesar Rp. 2.748.400.000, dan Biaya rata-rata bulanan variabel sebesar Rp.5.100.000.000 serta Rata-rata biaya persatuan sebesar Rp.240.000.000,

sehingga total penggunaan biaya-biaya selama Tahun 2016 adalah biaya tetap sebesar Rp.2.412.970.728 dan untuk biaya variabel sebesar 21,25.

4. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tetap} &= \text{Rp. } 2.796.660.000 - \\ &\quad \text{Rp. } 478.305.696 \\ &= 2.318.354.304 \\ &= \text{Rp. } 2.359.111.920 \\ \text{Biaya Variabel} &= \text{Rp. } 7.734.400.000 \\ &\quad \text{Rp. } 240.000.000 \\ &= \text{Rp. } 32,227. \end{aligned}$$

Nilai biaya tetap dan biaya variabel pada tahun 2017 terjadi pengeluaran biaya yang cukup signifikan. Dimana rata-rata biaya bulanan sebesar Rp. 478.305.696, rekap biaya tetap sebesar Rp. 2.796.660.000, dan Biaya rata-rata bulanan variabel sebesar Rp. 7.734.400.000 serta Rata-rata biaya persatuan sebesar Rp.240.000.000, sehingga total penggunaan biaya-biaya selama Tahun 2017 adalah biaya tetap sebesar Rp.2.318.354.304 dan untuk biaya variabel sebesar Rp.32,227.

5. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tetap} &= \text{Rp. } 2.800.980.000 - \\ &\quad \text{Rp. } 488.046.888 \\ &= \text{Rp. } 2.312.933.112 \\ &= \text{Rp. } 2.359.111.920 \\ \text{Biaya Variabel} &= \text{Rp. } 7.734.400.000 \\ &\quad \text{Rp. } 240.000.000 \\ &= \text{Rp. } 32,227 \end{aligned}$$

Nilai biaya tetap dan biaya variabel pada tahun 2018 terjadi pengeluaran biaya yang cukup signifikan. Dimana rata-rata biaya bulanan sebesar Rp. 488.046.888, rekap biaya tetap sebesar Rp. 2.800.980.000, dan Biaya rata-rata bulanan variabel sebesar Rp. 7.734.400.000 serta Rata-rata biaya persatuan sebesar Rp.240.000.000, sehingga total penggunaan biaya-biaya selama Tahun 2018 adalah biaya tetap sebesar

Rp.2.312.933.112 dan untuk biaya variabel sebesar Rp. 32,227.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut kemudian mengangkat besarnya biaya tetap sebagai variabel dependen dan biaya variabel yang diperoleh sebagai variabel independen dengan menggunakan alat analisis perhitungan metode tinggi-rendah (*High and Low Points*), maka dapat dijelaskan bahwa besarnya biaya yang di salurkan oleh PT. Trans Coffee (*The Coffee Bean & Tea Leaf*) Wilayah Makassar itu memiliki dampak timbal balik pada laba yang terus mengalami peningkatan pada tahun 2014-2015 dan mengalami perkembangan penurunan di tahun 2016-2018. Meningkatnya laba yang diperoleh itu tidak lepas dari kontribusi biaya yang disalurkan, ini artinya bahwa biaya memiliki hubungan dan pengaruh yang erat terhadap laba. Kita dapat melihat hasil analisis biaya tetap dan biaya variabel dalam peningkatan laba, pada penelitian ini menunjukkan hubungan biaya tetap dan biaya variabel terhadap laba sangat kuat karena memiliki nilai yang cukup signifikan, dimana nilai besar biaya tetap adalah Rp.2.312.933.112 dan biaya variabel sebesar 32,227 artinya terdapat hubungan yang “sangat kuat” antara besarnya biaya terhadap laba yang diperoleh karena berada pada nilai interval yang signifikan. Hal ini berarti bahwa pengaruh naik turunnya besarnya biaya terhadap laba yang diperoleh pada PT. Trans Coffee (*The Coffee Bean & Tea Leaf*) Wilayah Makassar tahun 2014 hingga tahun 2015 untuk biaya tetap sebesar Rp.2.359.111.920 - Rp.2.381.770.728 dan untuk tahun 2016 hingga 2018 sebesar Rp.2.412.970.728 - Rp.2.312.933.112 sehingga hasil dri tahun 2014 hingga 2018 sebesar 8%, sedangkan untuk biaya variabel dari tahun 2014 hingga 2015 sebesar 21,25 dan tahun 2016 hingga 2018 sebesar

32,227 sehingga nilai variabelnya mengalami peningkatan sebesar 10%. Maka dari itu pihak pimpinan PT. Trans Coffee (*The Coffee Bean & Tea Leaf*) Wilayah Makassar perlu mempertahankan hasil yang dicapai sekarang ini. Pihak perusahaan tidak hanya mengandalkan pengelolaan biaya dari produk bahan kimia, produk agro, dan produk material konstruksi, dari ketiga produk tersebut adalah yang selalu menjadi prioritas dalam penjualannya melalui kredit dan *cash*. Diharapkan pihak perusahaan tidak hanya mengandalkan ketiga produk tersebut dalam pengelolaan biaya namun perlu adanya tambahan produk lain sehingga memacu perolehan laba yang makin besar.

Adapun yang menjadi pertimbangan penentuan biaya di karenakan letak posisi yang kurang strategis dimana pada Tahun 2014-2016 penentuan biaya tetap dan biaya variabel mengalami kenaikan karena posisi outlet PT. Trans Coffee Bean sangat strategis yaitu pertengahan antara gate (1, 2 dan 3) dengan gate (4, 5 dan 6) dimana lokasi itu merupakan lokasi yang strategis karena posisi pas di depan tangga atau *excalator* keberangkatan jadi ketika penumpang naik atau lewat, outlet *Coffee Bean* langsung terlihat oleh pelanggan, sedangkan pada tahun 2017-2018 biaya tetap mengalami penuruna disebabkan karena posisi outlet yang kurang strategis dan banyaknya kompotitor brand lainnya yang semakin bertambah.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis penentuan biaya tetap dan biaya variabel dalam metode tinggi-rendah (*High and Low Points*), dalam kinerja keuangan adalah analisis yang berguna untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dengan cara membandingkan

rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Penilaian kinerja penentuan biaya PT. Trans Coffee (*The Coffee Bean & Tea Leaf*) Wilayah Makassar Bandara Sultan Hasanudin selama Tahun 2014-2018 selalu mengalami peningkatan, akan tetapi penentuan biaya tetap dan biaya variabel PT. Trans Coffee (*The Coffee Bean & Tea Leaf*) Wilayah Makassar Bandara Sultan Hasanudin pada Tahun 2018 mengalami penurunan yang disebabkan karena perpindahan posisi outlet yang tidak strategis. Sehingga menyebabkan keuntungan yang diperoleh pada Tahun 2018 sangat mengalami penurunan.

Sehingga setelah peneliti melihat fenomena yang ada, peneliti menyimpulkan rekapitan data biaya tetap dan biaya variabel dari tahun 2014 hingga 2018 adalah sebagai berikut:

a. Biaya Tetap

No.	Tahun	QTY
1.	2014	Rp. 2.359.111.920
2.	2015	Rp. 2.381.770.728
3.	2016	Rp. 2.412.970.728
4.	2017	Rp. 2.318.354.304
5.	2018	Rp. 2.312.933.112
Jumlah		Rp. 11.785.140.792

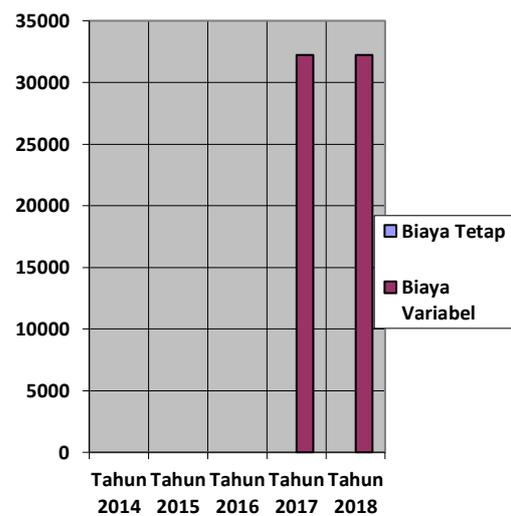
b. Biaya Variabel

No.	Tahun	QTY
1.	2014	21,25
2.	2015	21,25
3.	2016	21,25
4.	2017	32,227
5.	2018	32,227
Jumlah		128,204

Data penentuan biaya tetap dan biaya variabel PT. Trans Coffee (*The Coffee Bean & Tea Leaf*) Wilayah Makassar Bandara Sultan Hasanudin menunjukkan bahwa Perkembangan pemakaian biaya tetap dan biaya variabel PT. Trans Coffee (*The Coffee Bean & Tea Leaf*) Wilayah Makassar Bandara

Sultan Hasanudin periode 2014-2018 dapat diketahui melalui analisis biaya tetap dan biaya variabel dalam metode tinggi-rendah (*High and Low Points*) pada diagram berikut.

Berikut penilaian dan perkembangan biaya PT. Trans Coffee (*The Coffee Bean & Tea Leaf*) Wilayah Makassar Bandara Sultan Hasanudin periode 2014-2018.



Gambar 5.1. Diagram Penilaian dan Perkembangan PT. Trans Coffee Bean Bandara Sultan Hasanudin selama Tahun 2014-2018.

Di samping itu sistem penentuan biaya tetap dan biaya variabel yang ada di *Coffee Bean*, menggunakan alat yang bisa diakses oleh seluruh anak perusahaan yang ada di bawah naungan CT CORP, salah satunya adalah *Coffee Bean* yang dinamakan "*Trans Browser*" yang dibuat oleh perusahaan. *Trans Browser* adalah alat atau sistem pengolahan data *ter-in* dan *ter-out* secara otomatis yang meliputi dari sistem *ordering*, *inventory*, *PPIC*, *Pety Cash* dan hasil ending yang bisa disimpan dalam jangka waktu yang lama. Termaksud dengan pencatatan biaya tetap dan biaya variabel barang yang keluar dan masuk, itu bisa dilihat pada gambar 5,2 sampai 5,6.

Fungsi sistem ini untuk mendaftarkan semua data-data keuangan masuk dan keluar setiap jenis persediaan yang diorder maupun stok barang juga data barang yang telah terjual, seperti:

1. Mengidentifikasi biaya historis dari unit tetap dan variable
2. Menganalisa secara rinci barang yang terjual
3. Melihat data biaya tetap dan biaya variable
4. Mengobservasi terhadap barang yang akan diorder.

Proses dan aktivitas pengendalian dan pengeluaran biaya tetap dan biaya variabel yang ada pada *The Coffee Bean & Tea Leaf Grand* Makassar dengan teori yang penulis pelajari. Dalam analisis penentuan biaya tetap dan biaya variabel dalam meningkatkan laba pada *The Coffee Bean & Tea Leaf Grand* Makassar belum cukup baik pada penilaian resiko dikarenakan kurangnya ketelitian dalam pengecekan kualitas barang yang dikirim ke outlet oleh pihak gudang sehingga ada barang yang rusak atau cacat dan mengenai lingkungan gudang bisa dikatakan belum cukup baik, hal ini dikarenakan lokasi yang belum benar-benar menjaga kebersihan sekitarnya.

Dalam aktifitas pengendalian dan pemantauan sudah cukup baik, yaitu dengan adanya pengecekan (perhitungan fisik barang) yang disesuaikan dengan dokumen permintaan (*Delivery Order*) sehingga barang yang masuk dan keluar dapat dipertanggung jawabkan oleh pihak-pihak yang berwenang dan juga antara departemen sudah berinteraksi dengan baik dan bersinergi.

Dan dengan adanya kamera CCTV dan dilakukan perhitungan fisik secara berkala (*Srock Opname*) dapat meminimalisir terjadinya pencurian atau penyelewangan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dengan menggunakan metode tinggi-rendah (*High and Low Points*) dalam perhitungan biaya tetap pada perusahaan PT. Trans Coffee (*The Coffee Bean & Tea Leaf*) Hybrid Sultan Hasanuddin Makassar selama 5 tahun yaitu untuk biaya tetap pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami kenaikan dan di tahun 2017 hingga 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Sedangkan untuk biaya variabel pada tahun 2014 hingga 2018 mengalami kenaikan dan jika dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode perusahaan, maka metode tinggi-rendah (*High and Low Points*) dapat menghasilkan selisih biaya tetap dan biaya variabel dengan biaya yang lebih efisien dan signifikan. Dari simpulan di atas maka disarankan bahwa sebaiknya perusahaan menggunakan metode tinggi-rendah (*High and Low Points*) dalam menghitung biaya tetap dan biaya variabel sehingga dapat merinci seluruh elemen-elemen biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan. (2014). *Akuntansi Keperilakuan Edisi.3*. Jakarta: Salemba Empat
- Aufiya Althof. (2014). *Sistem Keuangan*. Bandung
- Ahyari, Agus. 2015. *Anggaran Perusahaan Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta. BPFE
- Carter. 2013. *Tehnik Pengumpulan Biaya*. Jakarta.
- Hall, A. James. 2013. *Accounting Information System*. Edisi Empat, Salemba Empat, Jakarta.
- Javid Iqbal. 2014. *Internal Control System: analyzing Theoretical*

Prespective and Practise, Middle-East Jouenal pf Scientific Research, 12 (4); page 530-538.

Kuswadi, (2016). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Keuangan dan Biaya*. Jakarta

Mulyadi. 2016. *Sistem Akutansi Biaya*. Edisi ketiga, cetakan kelima, Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi. (2016). *Akutansi Biaya*. Yogyakarta. STIE

Nurina Thirafi (2018). *Klasifikasi Perilaku Biaya*. Edisi ke 3 Cetakan ke 2. Yogyakarta.

Soemarso, S. R. (2014). *Keuangan (Akuntansi Suatu Pengantar) (Edisi 5, Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat

Subramanyam, K. R. & John J. Wild. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat

S.R. Soemarso. 2014. *Akutansi Suatu Pengantar*. Edisi keempat. Salemba Empat, Jakarta.

Walter T. Harrison jr., Charles T. Horngren., C. William Thomas., & Themin Suwardy. (2012). *Keuangan* (Edisi IFRS) (Edisi 8, Jilid 1). Jakarta: Erlangga.

Zulkifli. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. (2015). Edisi keempat.

Dpace.uii.ac.id/bistream/hendle/123456789/1535/05.2.bab.1.pdf

[http://id.wikipedia.org/wiki/The Coffee Bean & Tea Leaf](http://id.wikipedia.org/wiki/The_Coffee_Bean_&_Tea_Leaf).

Pernyataan Standar Akutansi Indonesia (SPAK). 2012. *Standar Akutansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.